

Peran Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI MTS Darul Ulum Waru

Rafico Rifki Febrian¹

¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: Raficofico32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Darul Ulum Waru. Teknologi memfasilitasi akses ke sumber belajar yang beragam dan interaktif, memperbaiki evaluasi pembelajaran, serta mendukung pembelajaran personal dan kolaboratif. Kelebihan utama teknologi mencakup peningkatan motivasi siswa, akses luas ke sumber belajar, dan komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang krusial selama situasi seperti pandemi. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada teknologi yang dapat menimbulkan gangguan dan kesenjangan akses di antara siswa. Penggunaan berlebihan juga bisa mengurangi interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan teknologi untuk memaksimalkan manfaatnya. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Mts Darul Ulum Waru, namun harus digunakan secara bijaksana

Kata Kunci: Teknologi; Pembelajaran PAI; Kualitas Pembelajaran

Abstract

This study explores the role of technology in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at Mts Darul Ulum Waru. Technology facilitates access to diverse and interactive learning resources, improves learning evaluation, and supports personal and collaborative learning. The main advantages of technology include increased student motivation, wide access to learning resources, and better communication between students and teachers. In addition, technology enables distance learning which is crucial during situations such as the pandemic. However, there are some disadvantages, such as dependence on technology which can cause disruption and gaps in access among students. Excessive use can also reduce students' social interaction and critical thinking skills. Therefore, a balance is needed in the use of technology to maximize its benefits. Technology has great potential to improve the quality of PAI learning at Mts Darul Ulum Waru, but it must be used wisely.

Keywords: Technology; PAI Learning; Learning Quality

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 3 Auguts 2024

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi semakin cepat. Beberapa aspek eksistensi manusia telah diubah dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Globalisasi yang terjadi pada abad kedua puluh satu terjadi pada milenium ketiga yang maju secara teknologi (Alyoussef, 2023). Sektor pendidikan adalah salah satu bidang yang tersentuh oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi memiliki pengaruh besar pada penyampaian pendidikan. Pendidikan difasilitasi dan dibantu oleh teknologi untuk pendidik, tenaga kependidikan, penyedia pendidikan, dan siswa sejenisnya. Teknologi merupakan media pembelajaran yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar karena menyederhanakan penyampaian konten kepada siswa. Dalam lingkup pendidikan, kemajuan teknologi telah mengarah pada pengembangan pendidikan atau pembelajaran berbasis teknologi (Irons, 2022).

Teknologi tidak terdengar asing bagi siapapun dan kelompok manapun, kini teknologi telah diterapkan pada segala macam genre, termasuk dalam ranah pendidikan. Adanya teknologi ini membuat pelaksanaan seluruh kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah, praktis, dan fleksibel. Penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan. Salah satu kegunaan teknologi pendidikan adalah dalam teknik audio visualnya (Ardita et al., 2021). Penggunaan teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan berbagai pengetahuan, terutama pengetahuan yang dapat dianggap abstrak, serta pengetahuan yang sulit. Teknologi

pendidikan sangat memudahkan pengguna, guru, dan siswa. Teknologi pendidikan dapat berimplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran fiqh terdapat banyak materi abstrak, salah satunya adalah materi kiamat.

Melalui teknologi, seorang pendidik dapat mensimulasikan peristiwa dalam materi kiamat dengan animasi yang menarik dan mudah dipahami. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik dan juga akan lebih mengerti. Belajar menggunakan teknologi akan lebih fleksibel dan menyenangkan. Namun, selain banyak manfaatnya, penggunaan teknologi ini tentu akan tetap berdampingan dengan sisi negatifnya. Oleh karena itu, guru dan pendamping harus meminimalisir dampak negatif dari pemanfaatan teknologi pendidikan dan memaksimalkan manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini tentu saja membutuhkan kerja sama yang kompak, antara pemerintah, sekolah, baik itu guru, kepala sekolah atau karyawan, orang tua, siswa, dan semua pihak terkait agar visi dan misi pendidikan dapat lebih mudah dicapai secara bersamaan.

Namun, penggunaan teknologi pembelajaran membutuhkan kemauan dari guru dan siswa. Alasan kesediaan tersebut karena guru dan siswa sedang menghadapi transisi dari yang sebelumnya tidak menggunakan teknologi menjadi menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ada harapan bahwa penggunaan teknologi dapat diterapkan secara efektif. Ketika proses penggunaan teknologi berjalan lancar, manfaat yang dirasakan juga maksimal. Penerapan perkembangan teknologi pada pendidikan agama Islam juga memerlukan adaptasi agar siswa dan guru dapat merasakan dampak perkembangan teknologi terhadap pembelajaran. Selain itu, penerapan teknologi ini dalam pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan dan syariat agama Islam, serta dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Nuryana, 2019).

Perkembangannya teknologi pendidikan yang semakin canggih ini serta kemajuan ilmu dan perubahan gerakan dinamika pembangunan maka bidang media ini mempunyai nilai yang amat tinggi untuk digunakan sebagai penyalur pesan pendidikan sekolah (Qamar, 1982). Keberadaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting keberadaan dari media itu, karena dengan adanya media akan sangat membantu bagi siswa dalam belajar materi apapun dan tentunya juga akan berdampak terhadap keaktifan dalam belajar yang pada akhirnya akan ada peningkatan prestasi bagi para siswa. Kehadiran media dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan sangat membantu bagi seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit dicerna oleh setiap siswa, tidak dapat dipungkiri kehadiran media belajar sangat bermanfaat baik bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga bermanfaat bagi siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti lakukan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah (1) Bagaimana peran teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI?, (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI?

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui peran teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. (2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin et al., 2015). Sifat dari pendekatan kualitatif yang mengatakan bahwa realitas bersifat ganda, rumit, dinamis, dan kebenaran realitas bersifat dinamis (Mulyana, 2013).

Selain itu, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian kualitatif, fenomena dapat mudah dioahami maknanya secara baik apabila dilakukan dengan wawancara secara mendalam observasi secara

langsung, dan juga dokumentasi guna untuk mendukung kelengkapan data penelitian yang ada. Diantara Teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Kriyantono (2020) wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview) atau wawancara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Menurut Kriyantono (2020) dalam kegiatan riset dapat ditemukan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara mendalam (depth interview). Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam sekolah ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur, dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang sesuai judul dengan pihak tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (Andhita, 2016). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, sekaligus melihat bagaimana sikap dan perilaku murid-murid yang ada pada lingkungan sekolah tersebut, peneliti juga melihat beberapa aktivitas seperti pelaksanaan sholat serta pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan sebagainya (Sugiono, 2013). Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil beberapa foto kegiatan dan juga sekolah tersebut sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi Data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo). Reduksi data terus berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Ariesto, 2010).

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2013).

3. Penarikan kesimpulan

Yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling, susul-menyusul. Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan (Ariesto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI

Teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Darul Ulum Waru. Salah satu peran utama teknologi adalah sebagai sarana untuk memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam dan menarik. Dengan adanya teknologi, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, animasi, dan presentasi interaktif yang dapat membuat materi PAI lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan platform e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah, sehingga mereka dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran kolaboratif di mana siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama secara online, memperkaya proses belajar mengajar. Semua ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya evaluasi yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya aplikasi dan perangkat lunak khusus, guru dapat dengan mudah membuat, mendistribusikan, dan menilai kuis serta tugas siswa secara online. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa. Teknologi juga memungkinkan guru untuk melacak perkembangan belajar siswa secara lebih mendetail, sehingga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, teknologi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan cara memberikan evaluasi yang lebih baik dan membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI?

Salah satu kelebihan utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya, penggunaan video dan animasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang mungkin sulit dipahami melalui teks saja. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih personal. Dengan platform e-learning, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi juga memungkinkan akses ke sumber belajar yang lebih luas, termasuk materi dari ahli dan institusi pendidikan di seluruh dunia, yang dapat memperkaya pengetahuan siswa.

Kelebihan lainnya adalah peningkatan kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru. Teknologi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan teman-teman mereka secara lebih mudah, baik melalui email, forum diskusi, atau aplikasi pesan. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru serta mendorong diskusi yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang sangat berguna dalam situasi di mana pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan, seperti selama pandemi COVID-19. Dengan adanya teknologi, proses belajar mengajar dapat terus berlangsung tanpa hambatan, memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi yang dapat menyebabkan masalah jika terjadi gangguan teknis. Jika perangkat atau jaringan internet mengalami masalah, proses pembelajaran dapat terganggu. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran. Ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa siswa mungkin juga merasa kesulitan untuk fokus belajar melalui layar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam penggunaan teknologi, memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu yang efektif tanpa menggantikan interaksi dan pembelajaran tradisional yang tetap penting.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Darul Ulum Waru. Teknologi memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam

dan interaktif, meningkatkan evaluasi pembelajaran, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan kolaboratif. Kelebihan utama penggunaan teknologi termasuk peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, akses ke sumber belajar yang lebih luas, serta peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan guru. Selain itu, teknologi memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang sangat penting dalam situasi tertentu seperti pandemi.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memiliki beberapa kekurangan. Ketergantungan pada teknologi dapat menimbulkan masalah jika terjadi gangguan teknis, dan tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menimbulkan kesenjangan. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam penggunaan teknologi, memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu yang efektif tanpa menggantikan metode pembelajaran tradisional yang tetap penting. Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Mts Darul Ulum Waru, namun harus digunakan dengan bijaksana dan seimbang untuk mengoptimalkan manfaatnya dan mengatasi tantangan yang ada.

REFERENSI

- Adiputra, M.S. et al. 2021, Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Menulis, Medan
- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of E-Learning in Higher Education: The Role of Task-Technology fit with the Information Systems Success Model. *Heliyon*, 9(3), e13751.
- Andhita Dessy Wulansari. 2016. Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ardianto, Elvinaro, 2010, Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, Simbiosis Rekayasa Media, Bandung.
- Ardita, C. R., Salsabila, U. H., Syarofah, A., Pahlevie, M. S., & Nur, M. R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(c), 173–184.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, Terampil Mengolah Data Kualitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (6th ed.). Pearson.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Budiyono, A. (2019). Ruang Lingkup Teknologi Pendidikan. 15, 64–74.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Creswell, John W, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*, Sage Publication, California.
- Daulae, T. H. (2019, June). Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran menuju peningkatan kualitas pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). IAIN Padangsidimpuan.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hamalik, Oemar. *Media pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 1982.
- Ironsi, C. S. (2022). Navigating Learners Towards Technology-Enhanced Learning During Post COVID-19 Semesters. *Trends in Neuroscience and Education*, 29, 100189.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183-195.
- Michael Huberman dan Mathew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 19(1), 75-86.
- Prana, Wahyu. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), 174-184.
- Sarosa, S. (2017). Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.). jakarta: Indeks
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 223
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.